

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisikan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan serta struktur organisasi skripsi yang menjelaskan secara singkat mengenai isi dari setiap bab yang ada dalam laporan penelitian.

1.1 Latar belakang

Persahabatan selalu menjadi hal yang menarik untuk diteliti oleh banyak ahli, banyak penelitian yang mengambil topik persahabatan khususnya pada remaja. Tema persahabatan juga sering diangkat menjadi sebuah film ataupun novel, misalnya film *Laskar Pelangi* yang merupakan adaptasi dari novel karya Andrea Hirata yang mengisahkan tentang persahabatan sekelompok anak melayu. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa persahabatan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia khususnya remaja.

Selama masa remaja, sahabat menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial. Secara khusus Sullivan menyatakan kebutuhan akan intimasi meningkat di masa remaja awal dan memotivasi remaja untuk mencari sahabat. Jika remaja gagal untuk menempa persahabatan yang akrab, maka remaja akan mengalami kesepian dan penghayatan akan martabat dirinya (*self-worth*) juga akan menurun (Santrock, 2012. Hlm. 447). Di awal masa remaja, remaja biasanya memilih untuk memiliki beberapa sahabat yang lebih intens dan akrab dibandingkan anak-anak kecil.(Santrock, 2012. Hlm. 446). Erikson (Desmita, 2012.Hlm.220) memandang tren perkembangan ini dari *perspective normative-life-crisis*, di mana teman memberikan *feedback* dan informasi yang konstruktif tentang *self-definition* dan penerimaan komitmen.

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dimana hubungan dengan teman sebaya yang terjadi lebih menekankan pada hubungan persahabatan yang memiliki arti sangat penting bagi kehidupan remaja (Desmita, 2005. Hlm.219-220). Penelitian Barker and Wright

(Santrock, 2003. Hlm.220) menyatakan anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya 10% ketika berusia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia 7-11 tahun.

Persahabatan bagi remaja khususnya memiliki beberapa pengaruh positif. Seseorang akan terhindari dari alienasi (terasing dari lingkungan sosial), memperoleh dukungan emosi, mengembangkan kepribadian serta mengembangkan keterampilan sosial (Parker&Asher dalam Nashori, 2008. Hlm. 63). Melalui adanya persahabatan seorang remaja akan memperoleh teman untuk bergaul, sehingga akan dapat mengembangkan keterampilan sosial, konsep diri, harga diri, dan akan memperoleh dukungan emosional bila menghadapi suatu masalah. Berdasarkan penelitian Bagwell, Newcomb & Bukowski (Santrock, 2003) persahabatan pada masa awal remaja merupakan salah satu alat yang signifikan untuk memprediksi harga diri pada masa dewasa awal. Meningkatnya kedekatan dan pentingnya persahabatan memberi tantangan kepada remaja untuk menguasai kemampuan sosial yang lebih baik. Persahabatan pada remaja memberikan cara yang baru untuk berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai Pola Keakraban yang Simetris. Buhrmester, Paul & White (Santrock, 2003. Hlm 447) menyatakan semakin besarnya tingkat keakraban pada persahabatan antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk hubungan dekat termasuk mengetahui bagaimana cara untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi kepada teman, dan menangani ketidaksetujuan agar tidak merusak keakraban dari persahabatan.

Beberapa peneliti menyatakan memiliki teman berkorelasi dengan kesejahteraan di masa hidup, namun hasil perkembangan juga tergantung pada identitas teman serta kualitas hubungan remaja dengan seseorang (Hartup, Willard W; Stevens, Nan,1997. Hlm 355-370). Penelitian Cook, Deng, & Morgano pada tahun 2007 (Santrock, 2012. Hlm. 447) mengungkapkan pencapaian positif individu di sekolah dan juga dengan rendahnya perilaku negatif di area-area penyalahgunaan narkoba dan *acting out* (bertingkah/berperilaku negatif) dapat

dilihat melalui alat prediksi yang penting yaitu indeks prestasi teman-teman di sekitarnya.

Dewasa ini remaja selalu dikaitkan dengan masalah sosial. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya berita mengenai permasalahan sosial yang disebarkan melalui media dilakukan oleh remaja. Isu-isu dalam perkembangan sosial remaja itu diantaranya dalam interaksi, penyesuaian diri dan krisis pencarian identitas. Apabila hal ini dibiarkan maka akan mengembangkan kepribadian yang negatif pada diri remaja (Sharif, 2000). Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian remaja khususnya lingkungan pertemanan. Mengacu pada pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dikatakan menjalin hubungan persahabatan akan dapat memfasilitasi perkembangan terutama kepribadian remaja serta berkorelasi dengan peningkatan berbagai hal positif pada diri remaja yang disebabkan oleh manfaat dari adanya sahabat. Selain itu remaja juga perlu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat menghindarkannya dari permasalahan-permasalahan khususnya dalam bidang sosial. Keterampilan-keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui dibangunnya suatu interaksi atau hubungan remaja dengan remaja lainnya. Hubungan yang dibangun remaja dapat berbentuk pertemanan, persahabatan maupun hubungan dengan lawan jenis.

Mengacu pada pemaparan dan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat dikatakan kualitas persahabatan yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan dan kehidupan remaja. Maka dari itu kualitas persahabatan merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sosial remaja karena dapat berpengaruh bagi berbagai aspek kehidupan lainnya pada remaja tidak terbatas hanya dalam bidang sosialnya. Dibutuhkan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi pengembangan kualitas persahabatan peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Dengan demikian, di setiap sekolah sangat diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu dalam mencapai perkembangannya yang optimal. Layanan bimbingan dan konseling dirancang untuk memfasilitasi

perkembangan anak serta memfasilitasi anak dalam menyelesaikan permasalahannya.

Mengacu pada hasil wawancara terhadap guru BK dan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Rancaekek Kab.Bandung, ditemukan didalam kelas siswa memiliki kelompok-kelompok persahabatan (*peer group*) Pembentukan kelompok-kelompok yang dibuat oleh peserta didik mempengaruhi berbagai macam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Baik dalam prestasi belajar, keikutsertaan dalam berorganisasi, kemampuan dalam memecahkan masalah serta motivasi dalam melakukan kebaikan. Sebagai contoh, ketika diminta untuk mencari seseorang untuk mengerjakan tugas bersama, peserta didik langsung memilih orang yang paling dekat dengannya yaitu sahabatnya. Sementara itu persahabatan yang dijalin oleh siswa juga tak jarang mengarahkan mereka yang berada dalam suatu kelompok persahabatan mengalami berbagai permasalahan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kualitas persahabatan yang kurang baik sehingga tidak dapat memfasilitasi perkembangan masing-masing individu didalam kelompok persahabatan tersebut. Selain itu dalam kelompok persahabatan yang dijalin peserta didik juga kerap menunjukkan adanya *bullying* bagi anggota kelompok yang tidak sesuai dengan tuntutan kelompok persahabatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kualitas persahabatan pada siswa berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupannya terutama di sekolah. Untuk itu peran bimbingan dan konseling disekolah sangat diperlukan untuk dapat memfasilitasi perkembangan sosial peserta didik terutama dalam hal perkembangan sosial yang mencakup kehidupan persahabatan peserta didik. Sehubungan dengan pentingnya mengetahui kualitas persahabatan peserta didik, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui gambaran kualitas persahabatan peserta didik khususnya di kelas VIII SMP Negeri 3 Rancaekek, Kab.Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 serta implikasinya terhadap layanan dasar bimbingan dan konseling.

1.2 Rumusan masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah luput dari interaksinya dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi tersebut tak jarang mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Remaja sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya kerap mengalami berbagai permasalahan sosial. Salah satunya berkaitan dengan hubungan remaja dengan teman-teman yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial dalam masa kehidupannya. Desmita (2009, hal.227), salah satu karakteristik dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi pertemanan disebut dengan istilah *friendship* (persahabatan).

Kualitas persahabatan yang baik penting dibangun oleh remaja guna mendukung perkembangannya terutama dalam bidang sosial. Hal ini didukung oleh pendapat Craighead & Nemeroff (2004, hal.381) yang menyatakan persahabatan adalah hubungan yang penting dalam semua kebudayaan dan sepanjang rentang kehidupan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) hubungan dyadic; (2) adanya unsur perhatian dan kepedulian (afeksi) yang saling berbalasan (hubungan timbal-balik); (3) bersifat sukarela; (4) bersifat egalitarian; (5) sebagai kawan dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Persahabatan memiliki fungsi antara lain: menyediakan sumber dukungan dan kesempatan bagi individu untuk penyingkapan diri dan keakraban. Selama masa remaja, sahabat menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial. Sullivan menyatakan kebutuhan akan intimasi meningkat di masa remaja awal, dan memotivasi remaja untuk mencari sahabat. Jika remaja gagal untuk menempa persahabatan yang akrab, remaja akan mengalami kesepian dan penghayatan akan martabat dirinya (*self-worth*) juga akan menurun (Santrock, 2012. Hlm. 447).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat memfasilitasi perkembangan peserta didiknya baik dalam bidang pribadi, sosial, karir maupun akademik. Permasalahan mengenai kualitas persahabatan remaja menjadi sorotan yang cukup penting dalam perkembangan sosial peserta didik. Jika tugas-tugas perkembangan tidak dapat dijalankan dengan baik oleh peserta didik, maka akan

menghambat dalam proses perkembangan selanjutnya. Maka dari itu dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kualitas persahabatan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rancaekek, Kab.Bandung Tahun Ajaran 2015-2016?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada gambaran kualitas persahabatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri Rancaekek, Kab. Bandung Tahun Ajaran 2015-2016?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran kualitas persahabatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Rancaekek, Kab. Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 serta membuat rancangan layanan dasar bimbingan dan konseling pada gambaran tersebut.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai:

- 1.3.1 Kualitas persahabatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Rancaekek, Kab. Bandung Tahun Ajaran 2015-2016
- 1.3.2 Rancangan layanan bimbingan dan konseling mengacu pada gambaran kualitas persahabatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Rancaekek, Kab. Bandung Tahun Ajaran 2015-2016

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Berikut ini merupakan penjabaran beberapa manfaat yang didapat melalui dilaksanakannya penelitian :

- 1.4.1 Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan rujukan dalam memfasilitasi perkembangan sosial peserta didik terutama dalam kualitas persahabatan yang dapat menunjang perkembangan aspek lain dalam kehidupan peserta didik.
- 1.4.2 Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan teknik atau permasalahan lain yang berkaitan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan : berisikan latar belakang penelitian yang merupakan pemaparan kondisi ideal dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga menemukan titik masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka : berisikan seluruh kajian pustaka bagi penelitian yang merupakan teori-teori, konsep-konsep serta penelitian terdahulu mengenai layanan dasar bimbingan dan konseling serta kualitas persahabatan yang merupakan bahasan terkait permasalahan dan topik penelitian yang dikaji guna menemukan posisi permasalahan penelitian dalam bidang keilmuan yang tengah diteliti.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian : berisikan rancangan alur dari penelitian yang dilakukan berupa deskripsi lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian dan langkah-langkah analisis data.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan : berisikan temuan penelitian dan pembahasannya guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan serta rancangan layanan dasar bimbingan dan konseling mengacu pada gambaran kualitas persahabatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Rancaekek, Kab. Bandung Tahun Ajaran 2015-2016.

1.5.5 BAB V Simpulan dan rekomendasi : berisikan simpulan hasil penelitian serta rekomendasi yang berupa pemaknaan hasil dari penelitian serta pengajuan hal-hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dari hasil yang ditemukan melalui penelitian tersebut.